

## HUBUNGAN ANTARA TES KHUSUS DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PRAKTIK OLAHRAGA

*Oleh Suhadi* Dosen Jurusan  
Pendidikan Olahraga FIK UNY

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tes khusus dan hasil belajar mata kuliah praktik olahraga pada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Keolahragaan FIK UNY angkatan 2001 yang mempunyai data tes khusus dan mengikuti mata kuliah praktik olahraga.

Penelitian ini menggunakan 46 mahasiswa sebagai sampel yang diambil secara keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Keolahragaan FIK UNY angkatan 2002. Analisis yang digunakan dengan korelasi sederhana, regresi, dan korelasi ganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) hubungan antara tes khusus dan nilai praktik atletik 1 tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $2,735 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ , (2) hubungan antara tes khusus dan nilai praktik senam 1 tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $2,583 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ , (3) hubungan antara tes khusus dan nilai praktik renang 1 tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $3,298 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ , (4) hubungan antara tes khusus dan nilai praktik bola voli tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $1,082 < \text{dari harga } F_{15\%} = 8,84$ .

Kata kunci: tes khusus, nilai praktik olahraga.

Pada tahun 2002 di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), diselenggarakan Ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) untuk seleksi mahasiswa baru khususnya di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Seleksi dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) calon mahasiswa mengikuti ujian tulis, (2) calon mahasiswa mengikuti ujian tes khusus. Hasil keduanya baru diumumkan sebagai hasil akhir untuk menentukan diterima atau tidak.

Pennasalahan yang dihadapi selama ini adalah, apakah item-item tes khusus tersebut di atas, benar-benar dapat sebagai prediktor (peramal) untuk materi mata kuliah keterampilan olahraga yang harus ditempuh para mahasiswa Program Studi PJKR FIK Universitas Negeri Yogyakarta. Kalau hasil tes khusus tersebut tidak mampu memprediksi kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal dan untuk menyelesaikan mata kuliah keterampilan olahraga yang ada, maka tujuan pelaksanaan tes khusus belum tercapai. Dilihat dari permasalahan yang dihadapi selama ini, sudah selayaknya pihak yang terlibat langsung bertanggung jawab pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIK UNY mencari alat tes yang benar-benar dapat dipakai dasar untuk mewakili keterampilan gerak-keterampilan gerak yang dibutuhkan (tes tersebut harus valid).

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti berusaha untuk melihat secara empiris apakah hasil tes khusus yang telah dilakukan di Program Studi PJKR FIK UNY selama ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil mata kuliah keterampilan olahraga khususnya mata kuliah praktik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan yang signifikan antara tes khusus dan hasil belajar mata kuliah praktik olahraga mahasiswa semester 1 Program Studi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002".

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna: untuk memberikan masukan kepada Program Studi PJKR FIK UNY dalam menetapkan seleksi penerimaan mahasiswa baru, apakah item-item tes khusus bagi calon mahasiswa masih dapat dipergunakan lagi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Tes Khusus Keterampilan Olahraga

Penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi PJKR FIK UNY selain calon mahasiswa mengikuti ujian tertulis, juga dipersyaratkan mengikuti ujian tes khusus. Tes tertulis maupun tes khusus selain berfungsi sebagai alat untuk menjaring mahasiswa yang diterima guna memenuhi kuantitas selayaknya juga benar-benar berkualitas. Kalau kualitas sebagai tuntutan, maka konsekuensinya alat ukur yang

digunakan (item-item tes) harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid).



hasil pengukuran (nilai yang diperoleh) dari calon mahasiswa dapat dipergunakan sebagai prediktor untuk memperkirakan prestasi (hasil) yang akan dicapai. Tes khusus olah raga merupakan suatu alat yang dipakai untuk menguji tingkat keterampilan yang dimiliki calon mahasiswa sebelum diterima pada Program Studi PJKR FIK UNY. Tingkat keterampilan gerak (keterampilan olahraga) yang telah dimiliki calon mahasiswa akan menentukan keberhasilan calon mahasiswa tersebut dalam menempuh (mengikuti) mata kuliah keterampilan olahraga. Dengan demikian item tes khusus keterampilan olahraga yang digunakan harus benar-benar merupakan dasar dari semua mata kuliah keterampilan olahraga yang telah diprogramkan, sehingga calon mahasiswa yang memiliki hasil tes khusus yang tinggi akan dapat menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah yang lebih bagus dibandingkan dengan calon mahasiswa yang memperoleh hasil tes khusus di bawah (rendah).

Suatu tes keterampilan olahraga harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Kirkendall (1982: 54) persyaratan tersebut meliputi: kesahihan (validitas), keajegan atau keterandalan (reliabilitas), obyektif, selain itu harus ekonomis, menarik, dan terjangkau dapat dilaksanakan. Suatu alat tes yang sah (valid) berarti alat tes tersebut akan mengukur apa yang seharusnya diukur (Safrit, 1986: 119). Keterandalan atau keajegan (reliabilitas) adalah tingkat keajegan dari hasil tes atau dapat dikatakan alat tes tersebut mengukur secara tetap/ajeg apa yang diukur (Kirkendall, 1982 : 59). Obyektif, bila alat tes tersebut dilakukan oleh beberapa testor memperoleh hasil yang sama atau hampir sama (Kirkendall, 1982: 60).

Secara teoretis validitas terbagi menjadi dua jenis dengan masing-masing bagian terdiri atas kesahihan logis (*logical validity*) yang terdiri atas kesahihan isi (*content validity*) dan kesahihan konsep (*construct validity*) atau kesahihan statistik (*statistical validity*) yang terdiri atas kesahihan kriteria (*criterion validity*) dan kesahihan ramalan (*predictive validity*).

Tes khusus yang dilakukan untuk seleksi penerimaan mahasiswa baru di PIKR FIK UNY seharusnya berfungsi ganda. Tes khusus olahraga selain berfungsi untuk seleksi yaitu menentukan jumlah mahasiswa yang diinginkan yang sesuai dengan kapasitas, juga harus mampu berfungsi untuk melakukan ramalan terhadap hasil belajar yang akan dicapai calon mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan praktik olahraga. Kesahihan ramalan yang tinggi dari suatu tes ditunjukkan oleh derajat kesahihan yang berupa koefisien yang tinggi. Derajat kesahihan ramalan suatu tes merupakan koefisien antara nilai tes khusus dengan nilai matakuliah praktik olahraga. Selain koefisien korelasi yang harus tinggi sesuai dengan ketentuan yang ada, syarat lain yang juga harus dipenuhi adalah variabel yang dikorelasikan harus memiliki hubungan fungsional agar koefisien korelasi tersebut memiliki makna.

Sehingga tes khusus semacam ini dikenal sebagai tes perilaku masuk (Bloch, 1991: 36) dan juga sering disebut pengetahuan awal atau prasyarat, sehingga tes seleksi ini dikenal sebagai tes prasyarat atau tes perilaku awal. Perilaku awal yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi, merupakan prasyarat yang harus dimiliki untuk dapat mempelajari suatu tugas-tugas baru. Perilaku awal juga merupakan informasi yang telah dimiliki individu, sehingga mempunyai makna yang penting dalam proses informasi baru. Tanpa ada sistem pengetahuan yang telah dimiliki, informasi baru tidak dapat diserap sama sekali. Daya serap itu baru bermakna apabila ada kesesuaian antara informasi baru dan pengetahuan yang telah dimiliki. Derajat daya serap terhadap informasi baru akan menjadi semakin tinggi apabila memori tentang pengetahuan yang relevan yang telah dimiliki juga tinggi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku awal mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan prasyarat belajar dalam menghadapi pelajaran berikutnya, baik tugas-tugas yang memerlukan kemampuan kognitif maupun psikomotor.
2. Memiliki hubungan dengan hasil belajar dalam tugas-tugas pengajaran berikutnya, yang memiliki koefisien yang tinggi serta memiliki hubungan yang signifikan.

## HAKIKAT HASIL BELAJAR KETERAMPILAN OLAHRAGA

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang potensial

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang potensial

berulang kali. Gagne (1985: 29) menjelaskan, belajar adalah perubahan tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam waktu tertentu dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bertahan dalam waktu tertentu akibat dari latihan dan pengalaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses, bukan hasil. Proses belajar berhubungan dengan peristiwa internal dan eksternal yang ada pada si belajar (siswa).

Pengertian belajar keterampilan pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan pengertian belajar secara umum. Rahantoknam (1988: 36) menjelaskan, belajar keterampilan adalah suatu proses peningkatan keahlian keterampilan gerak yang disebabkan oleh kondisi latihan atau diperoleh dari pengalaman bukan karena motivasi temporer dan fluktuasi fisiologis. Menurut Oxendine (1984: 38), belajar keterampilan adalah suatu perubahan perilaku gerak yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian tentang belajar keterampilan yang telah dikemukakan: di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar keterampilan adalah perubahan kemampuan merespons yang diaktualisasikan dalam gerak dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Walaupun demikian hasil belajar keterampilan motorik bukan berarti tidak mengandung ranah kognitif dan afektif, kedua ranah tersebut tetap dihasilkan tetapi yang paling dominan adalah ranah psikomotor.

Gronlund (1995: 34) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah seseorang mengikuti proses belajar yang meliputi bidang intelektual, sikap, dan keterampilan gerak. Bloom (1985: 24) mengklasifikasikan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Gagne (1985: 18) perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat dibedakan atas lima kategori yaitu: (1). keterampilan

intelektual, (2) informasi verbal, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan gerak. Perubahan yang terjadi pada keterampilan intelektual, informasi verbal, dan strategi kognitif berwujud pengetahuan, sedangkan perubahan sikap dan keterampilan gerak merupakan bentuk gerakan.

Berkaitan dengan keterampilan gerak, secara khusus Magill (1980: 26) berpendapat bahwa hasil belajar keterampilan gerak dapat diketahui melalui penampilan dan sikap seseorang. Karakteristik penampilan merupakan indikasi dari pengembangan belajar atau penguasaan keterampilan. Penguasaan keterampilan yang telah dikembangkan dalam suatu program pengajaran akan menjadikan seseorang dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Makin meningkat penguasaan keterampilan, waktu yang diperlukan untuk menampilkan keterampilan tersebut juga mungkin singkat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan olahraga merupakan keberhasilan seseorang mahasiswa dalam mengikuti suatu mata kuliah keterampilan olahraga dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar keterampilan olahraga dalam penelitian ini adalah mata kuliah keterampilan praktik olahraga pada semester 1 mahasiswa Program Studi PIKR FIK UNY angkatan tahun 2002.

#### **KERANGKA BERPIKIR**

Berdasar pada teori yang telah dikemukakan maka susunan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah hubungan antara tes khusus dan hasil belajar mata kuliah praktik olahraga. Pengetahuan yang dimiliki

seseorang sebelum mengikuti pelajaran baru, memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelajaran yang akan dicapai.

Perilaku awal merupakan informasi yang telah dimiliki individu mempunyai makna yang penting dalam proses penerimaan informasi baru. Daya serap akan bertambah apabila ada kesesuaian antara informasi baru yang diterima dan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa simpanan informasi yang telah dimiliki dan relevan dengan informasi baru yang akan dipelajari sangat membantu keberhasilan belajar. Dalam kaitannya dengan keterampilan gerak olahraga seseorang calon mahasiswa Prodi PIKR FIK UNY,

apabila calon mahasiswa memiliki hasil tes khusus yang tinggi, maka dimungkinkan mahasiswa tersebut memperoleh hasil belajar mata kuliah

## pr~l Jl.ga yang Juw pUla

### PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut, " Ada hubungan yang signifikan tes khusus dan hasil belajar mata kuliah praktik olahraga mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002." .

### CARA PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahannya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Data dikumpulkan dari dokumen/arsip panitia tes khusus mahasiswa Prodi PJKR- angkatan tahun 2002, sedangkan hasil mata kuliah praktik olahraga diambil dari dokumen/arsip yang berada di bagian pengajaran FIK UNY atau dosen mata kuliah praktik olahraga semester 1 tahun akademik 2002/2003.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY semester 1 angkatan 2002 yang mempunyai data tes khusus dan mengikuti mata kuliah praktik olahraga. Dalam penelitian ini seluruh populasi dipakai penelitian yaitu berjumlah 46 mahasiswa.

Untuk mengukur variabel bebas (X) instrumen penelitian yang digunakan adalah (tes khusus Prodi PJKR tahun 2002), terdiri atas: (1) tes kelincahan (*Dodging Run*), (2) tes keseimbangan dan daya eksplosif (*Circle Jump*), (3) tes koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*Punt Ball*), dan (4) tes daya tahan dan kekuatan otot lengan (*Wheel Barrow*). Untuk mengukur variabel terikat (Y) instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen nilai mata kuliah praktik olahraga semester 1

mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002 yang terdiri atas: (1) atletik 1, (2) senam 1, (3) renang, dan (4) bola voli

Analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi. Korelasi sederhana digunakan untuk melihat tingkat hubungan antara masing-masing item tes khusus dengan hasil belajar masing-masing mata kuliah praktik olahraga. Korelasi ganda digunakan untuk melihat tingkat

hubungan antara gabungan item-item tes khusus dan hasil belajar mata kuliah praktik olahraga.

## HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi hasil tes khusus keterampilan olahraga tahun 2002 dan nilai praktik mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi angkatan tahun 2002. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi data hasil tes khusus keterampilan olahraga dan nilai mata kuliah praktik semester 1

### Matrik Korelasi

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4	Yt
X1		0,622	0,724	0,739	0,557	0,093	0,351	0,027	0,084
X2			0,517	0,379	0,312	0,207	0,430	0,233	0,118
X3				0,566	0,401	0,028	0,494	0,533	0,232
X4					0,454	0,086	0,106	0,027	0,194
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46

Keterangan :

X1 = Tes kelincahan (*dodging run*)

X3 = Tes koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*punt ball*)

X2 = Tes keseimbangan dan daya eksplosif (*circle jump*)

X4 = Tes daya tahan dan kekuatan otot lengan (*wheel barrow*)

Y1 = Nilai keterampilan praktek atletik 1

Y2 = Nilai keterampilan gerak senam 1

Y3 = Nilai keterampilan gerak renang

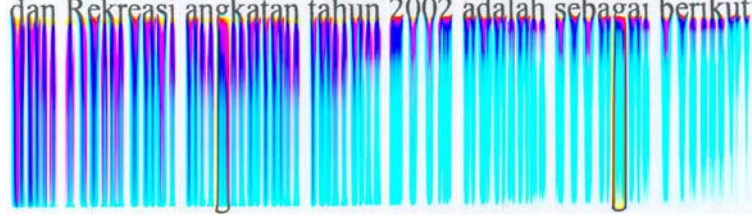
Y4 = Nilai keterampilan gerak bola voli

Yt = Nilai totc.~ (atletik 1, senam 1, renang, dan bola voli)

N = Jumlah sampel



Hubungan tes khusus olahraga dan nilai mata kuliah praktik mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi angkatan tahun 2002 adalah sebagai berikut:



1. Kelincahan ( *dodging - run* ) dengan nilai praktik atletik 1.

Koefisien korelasi antara tes kelincahan (X1) dengan nilai praktek atletik 1 (Y1) adalah tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $2,735 < \text{harga } F_{t 5\%} = 8,84$ . maka dapat dikatakan bahwa belum bisa dipertanggungjawabkan kalau tes khusus olahraga yang berupa kelincahan (*dudging-run*) dipakai sebagai memprediksi nilai mata kuliah praktik atletik 1 mahasiswa semester 1 Program Studi *pJK.R* FIK UNY angkatan tahun 2002.

2. Keseimbangan dan daya eksplosif ( *Circle-jump* ) dengan nilai praktek senam .

Koefisien korelasi tes keseimbangan dan daya eksplosif (X2) dengan nilai praktek senam 1 tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $0,027 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ . Dengan taraf signifikansi 5 %, maka dapat dikatakan belum bisa dipertanggungjawabkan kalau tes khusus olahraga yang berupa keseimbangan dan daya eksplosif (*circle-jump*) (X2) dipakai untuk memprediksi nilai praktik senam 1 mahasiswa semester 1 Program Studi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002.

3. Koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik ( *punt-ball* ) dengan nilai praktek renang

Koefisien korelasi tes koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*Punt-ball*) (X3) dengan nilai praktik renang (Y3) adalah tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $0,494 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ . Dengan taraf signifikansi 5 %, maka dapat dikatakan tidak bisa dipertanggungjawabkan kalau tes khusus yang berupa koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*Punt-ball*) dipakai untuk memprediksi mata kuliah praktik renang mahasiswa semester 1 Program Studi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002.

4. Daya tahan dan kekuatan otot lengan ( *wheel barrow* ) dengan nilai praktik bola voli.

Koefisien korelasi daya tahan dan kekuatan otot lengan (*Wheel barrow*) (X4) dengan nilai praktik bola voli (Y4) tidak signifikan, sebab harga  $F_{reg}$  sebesar  $0,027 < \text{dari harga } F_{t 5\%} = 8,84$ . Dengan taraf

signifikansi 5 %, maka dapat dikatakan belum bisa dipertanggungjawabkan kalau tes khusus olahraga yang berupa daya tahan dan kekuatan otot (*Wheel Barrow*) (X4) dipakai untuk memprediksi nilai praktik bola voli (Y 4) mahasiswa semester 1 Program Studi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002.

## PEMBAHASAN

Nilai praktik mahasiswa semester I Program Studi P JKR FIK UNY angkatan tahun 2002 belum mampu diprediksi oleh hasil tes khusus olahraga yang terdiri atas tes kelincahan (*dodging run*), keseimbangan dan daya eksplosif (*circ/e-jump*), koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*punt-ball*), dan daya tahan. Hal ini disebabkan karena tidak signifikannya hubungan antara item-item tes khusus olahraga dengan nilai praktik mahasiswa semester 1 Program Studi PJKR FIK UNY ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Kemungkinan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tes khusus olahraga Prodi PJKR.

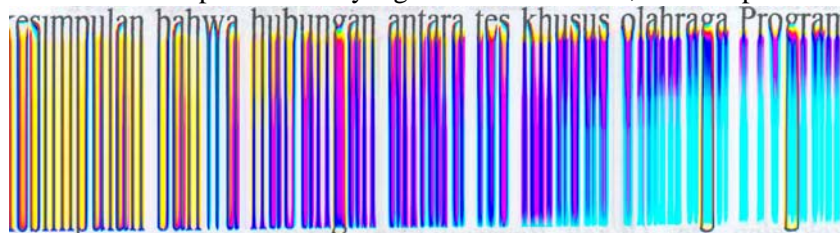
Ada kemungkinan penyusunan item-item tes khusus olahraga tersebut kurang memenuhi kaidah-kaidah penyusunan tes keterampilan yang baik, antaranya reliabilitas, validitas, dan sebagainya. Hal ini terbukti masih banyak dijumpai para testi hanya memperoleh skor yang rendah pada beberapa item khususnya pada item *punt-ball* dan *wheel barrow*. Untuk item *dodging-run* dan *circ/e-jump* para testi banyak yang memperoleh skor tinggi dan homogen.

### 2. Proses penilaian mata kuliah praktik

Proses penilaian mata kuliah praktik semester 1 Prodi PJKR FIK selama ini berdasarkan pada penilaian hasil. Dalam penilaian hasil tersebut walaupun ada unsur penilaian taktik, tetapi masih dominan pada penilaian faktor teknik. Kalau dihubungkan antara tes khusus dan nilai praktik nampaknya masih perlu untuk dikaji ulang, karena tes khusus olahraga di PJKR FIK UNY dominan pada masalah faktor fisik secara umum, tetapi nilai praktik dominan pada faktor teknik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan di muka, maka dapat



Studi P JKR FIK UNY dengan nilai praktik mahasiswa semester 1 angkatan tahun 2002 adalah sebagai berikut:

1. Hubungan tes kelincahan (*dodging-run*) dan nilai praktik atletik 1 mahasiswa semester 1 Prodi PIKR FIK UNY angkatan tahun 2002 tidak signifikan.
2. Hubungan tes keseimbangan dan daya eksplosif (*circle-jump*) dan nilai praktik senam 1 mahasiswa semester 1 Prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2002 tidak signifikan.
3. Hubungan tes koordinasi, keseimbangan, dan persepsi motorik (*punt-ball*) dengan nilai praktik renang mahasiswa semester 1 Prodi PIKR FIK UNY angkatan 2002 tidak signifikan.
4. Hubungan tes daya tahan dan kekuatan otot lengan (*wheel-barrow*) dengan nilai praktik bola voli mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan 2001 tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tes khusus Program Studi PIKR FIK UNY tahun 2002 yang terdiri atas tes *dodging run*, *circle jump*, *punt ball*, dan *wheel barrow* belum bisa dipakai untuk memprediksi nilai mata kuliah praktik mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan 2002. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Prodi PJKR FIK UNY masih perlu memperbaiki item-item tes khusus agar dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai praktik keterampilan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Anna. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto Suharsimi.. (1990). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ary Donald. (1979). *Intoduction to Research in Education*. New York: holt, Rinehart and Winston

- Bloch J.H. (1991). *Mastery Learning Theory and Practice*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Bloom, Benjamin S. (1976). *Human Characteritics and School Learning*. New York: Me Graw-Hill Book Company.
- Gagne, Robert M (1989). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Tetjemahan Munandir, Jakarta: P AU-UT, Dirjen Dikti, Depdikbub.
- Gronlund, Neuman E. (1985). *Measuremen and Evaluasion in Teaching*, New York: Macmillan Publising Company.
- Kirkendal1 Don R. (1982). *Measuremen and Evaluation for **Physical** Education*. Illinois: Human Kinetics Publisher hIC
- Laporan. (2002). *Panitia Tes Khusus Penerimaan Calon Mahasiswa baru FIK UNY Tahun 2002*. Yogyakarta: FIK UNY
- Magill, Rechard A (1980). *Motor Learning Concept and Application*. Dubuqua Iowa: Mc Brown Company Publisher
- Safritt Margaret J. (1986). *Evaluaton in Physical Educationi Second Edition*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall Ine
- Sudjana. (1992). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.